

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru PAK dalam Mengembangkan Karakter

Guru adalah pendidik yang berperan tidak hanya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah, tetapi juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai dan sikap positif. Sehingga guru sangat berperan dalam membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang utuh dan berintegritas.⁴ Demikian juga halnya bagi guru PAK, yang sebagai pendidik yang menyampaikan pengajaran tentang iman, harus mampu menjadi teladan dan panutan, baik bagi siswa maupun masyarakat.⁵ Selain profesional dalam mengajar, seorang guru PAK juga harus memiliki kompetensi kepribadian yang sesuai. Tugas guru PAK tidak hanya sebatas mengajar di kelas untuk memenuhi jam pelajaran, tetapi juga memberikan teladan hidup dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi cerdas, tetapi juga berkembang menjadi individu yang berkarakter baik.⁶

⁴ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, Refika Aditama, 2010), 42.

⁵ Rotua Samosir, "Guru Agama Kristen yang Profesional", *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, Vol. 5, No. 3, 2019, 65.

⁶ Sri Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 3-4.

Guru PAK merupakan seorang pengajar yang mempunyai pengalaman dalam menyampaikan materi pelajaran bagi anak didik yang dapat memberi pengetahuan iman Kristen sehingga peserta didik mempunyai iman dan kepercayaan akan kasih Allah dan guru PAK juga selalu siap menolong setiap orang dengan memberikan kasih karunia Allah.⁷ Guru PAK adalah seorang pendidik yang bertugas membimbing peserta didik dalam mengembangkan iman melalui pendidikan yang berlandaskan ajaran kristen sesuai dengan keyakinan iman kristen.⁸ Guru PAK memiliki peran penting dalam mengelola proses pembelajaran dan harus berperan sebagai motivator, dengan menciptakan suasana belajar yang aktif serta mengembangkan materi pengajaran yang efektif, sehingga dapat diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.⁹ Guru PAK memiliki tanggung jawab moral yang besar terhadap para siswanya, selain berperan sebagai pengajar, guru PAK juga berfungsi sebagai pembimbing, pendidik, dan pengasuh. Oleh karena itu, guru PAK memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa.¹⁰ Oleh karena itu, guru PAK berperan penting dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa melalui

⁷ Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator", *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, No. 2, 2016, 34-35.

⁸ Reni Triposa, dkk, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, Vol. 2, No. 1, 2021, 118.

⁹ Ester, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator", *Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Regula Fidei*, Vol. 1, No. 2, 2016, 35.

¹⁰ Lasmaria Lumban Tobing, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa", *Jurnal Christian Humaniora*, Vol.1, No. 1, 2017, 144.

pengajaran nilai-nilai moral dan etika, serta memberi contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Simorangkir menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen di sekolah tidak hanya berfungsi untuk membimbing siswa dalam memahami iman Kristen secara teoretis, tetapi juga berperan dalam pengalaman transformasi spiritual dan pengembangan karakter mereka. Ia berpendapat bahwa iman Kristen yang diajarkan dalam PAK memerlukan penerapan dalam perubahan nilai-nilai hidup dan perilaku.¹¹ Sebagai seorang guru, Yesus memberi teguran, pujian, larangan, dan teladan langsung kepada murid-murid-Nya, hal ini merupakan salah satu hal yang perlu diteladani guru PAK dalam melaksanakan pengajarannya agar dapat membangkitkan keinginan dan semangat belajar peserta didik.¹² Guru PAK adalah sosok yang berkomitmen untuk menyampaikan ajaran iman Kristen dengan cara yang menyeluruh dan berbasis Alkitab, dan berperan penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik untuk mengenal Allah serta kasih-Nya, baik dalam pembelajaran formal maupun informal. Dengan meneladani sikap Yesus yang memberikan teguran, pujian, dan teladan, guru PAK berupaya membangkitkan semangat belajar dan perkembangan spiritual peserta didik. Sehingga pada akhirnya, guru PAK adalah motivator yang membantu membentuk karakter dan iman anak didik.

¹¹ Simorangkir, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Proses Pembelajaran", *Jurnal Saintech*, 5 (1), 2013, 39-44.

¹² Jonar, Situmorang, *Etika Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta, PBMR ANDI, 2021), 144.

Guru PAK memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Dengan memahami ajaran Kristen, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama tetapi juga menyerap nilai-nilai yang dapat membimbing mereka sehingga berkarakter jujur dan bertanggung jawab. Guru membantu dan membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara, toleransi, dan berbagai hal yang lainnya, terkait dengan pendidikan karakter disekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, karena guru PAK berhadapan langsung dengan peserta didiknya.¹³

Adapun beberapa strategi yang dapat diterapkan guru PAK dalam pembentukan karakter jujur dan bertanggung jawab di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan Kejujuran dan Tanggung Jawab melalui Pembelajaran Alkitab

Menggunakan tokoh-tokoh Alkitab sebagai model untuk pendidikan karakter memberikan manfaat ganda bagi siswa yaitu: pertama, Alkitab sebagai sebuah karya sastra memiliki peran kultural yang penting dalam sejarah dan dapat dijadikan sarana memperkaya proses belajar siswa; kedua, nilai-nilai yang diperoleh dari kisah-kisah tokoh Alkitab dapat membantu membentuk karakter siswa yang tangguh

¹³ Heryanto, dkk, "Hubungan Keteladanan Guru PAK dengan Pembentukan Karakter Siswa SMP Swasta Bersubsidi JL. Kampar Belawan T.A 2020/2021", 86.

dan berempati.¹⁴ Kejujuran adalah sikap yang baik dan terpuji, kejujuran sangat berperan penting bagi setiap orang untuk menanamkan sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Karena setiap orang memiliki perilaku dan tidak semua amanah bersifat terbuka pada dasarnya orang mempunyai perilaku yang berbeda-beda.¹⁵

Menurut Suparno, kejujuran adalah salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Nilai ini tidak hanya diterapkan saat siswa mengikuti ujian, tetapi juga ketika mereka mengerjakan dan menyerahkan tugas tepat waktu. Secara perilaku, kejujuran digambarkan sebagai tindakan yang mencerminkan upaya untuk menjadi individu yang selalu bisa dipercaya dalam ucapan, perbuatan, serta pekerjaan, baik kepada diri sendiri maupun orang lain.¹⁶ Alkitab mengajarkan bahwa kejujuran adalah nilai yang penting dan bagian dari hidup keberimanan, kejujuran dianggap sebagai sarana utama untuk bersatu dengan Tuhan dan sesama. Dalam Efesus 4:25 "karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain".¹⁷ Ayat ini mengajarkan tentang kejujuran adalah dasar dari hubungan yang sehat. Dengan bersikap jujur, dapat membangun kepercayaan dan menghormati satu sama lain. Guru PAK adalah seorang yang memiliki kompetensi untuk

¹⁴ Jane Sinaga, dkk, "Teladan Moral dalam Alkitab: Pendidikan Karakter dari Kehidupan Tokoh Alkitab", *Global Education Journal*, Vol. No. 3, 2023, 322-333.

¹⁵ Boni, dkk, "Strategi Pembelajaran guru Sekolah Minggu dalam Menghadapi Anak yang Pasif", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 5, No. 2, 2023, 75.

¹⁶ Suparno, *Pendidikan Karakter disekolah*, (Yogyakarta: Kanisus, 2015), 188.

¹⁷ Efesus 4:25, Alkitab.

menjelaskan tentang iman Kristen. Setiap apa yang ia nyatakan kepada siswa diambil dari pernyataan Tuhan yang tertulis dalam Alkitab, sehingga siswanya mengalami pengalaman iman yang berkarakter bersama Tuhan.¹⁸

Sebagai seorang guru PAK yaitu memahami seberapa penting tanggung jawabnya di sekolah adalah suatu hal yang krusial.¹⁹ Kurangnya pemahaman tanggung jawab orang tua sehingga kebanyakan orang tua menganggap bahwa tanggung jawab adalah hal yang mudah dan tidak penting dalam kehidupan keluarga sehingga orang tua lebih mementingkan kepentingan diri sendiri daripada kepentingan anaknya sendiri dan juga mengabaikan akan pertumbuhan karakter tanggung jawab anaknya.²⁰ Jadi pembelajaran Alkitab dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

2. Diskusi Kelompok

Salah satu untuk mengembangkan sikap jujur adalah dengan melaksanakan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok, dalam bimbingan kelompok siswa dibimbing secara

¹⁸ Imelda Butarbutar, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital, *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)*, Vol. 10, No. 2, 2021, 74.

¹⁹ Mercy F. Halamury, *Pendidikan Agama Kristen dan Teori Belajar (Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas)*, (Lamongan: Academia Publication, 2024), 18.

²⁰ Arju Arjua, Abad Jaya Zega, "Studi Deskriptif Tanggung Jawab Orangtua Kristen Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Alkitab", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama*, Vol. 1, No. 1, 2023, 12.

berkelompok dengan membahas topik yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Tohirin mengungkapkan bahwa menggunakan kelompok dilakukan untuk membantu siswa memecahkan masalah melalui kelompok, disamping itu siswa juga belajar berfikir dan belajar bertanggung jawab.²¹

Diskusi kelompok mendorong kerja sama dan kolaborasi antara siswa dalam konteks pembelajaran, siswa belajar untuk bekerja secara tim, berbagi tanggung jawab, saling mendukung, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.²² Menurut Pasani dan Basil sikap kooperatif siswa dalam menjalankan diskusi kelompok merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur peran siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama.²³ kelompok adalah suatu kegiatan yang bercirikan keterikatan pada suatu pokok masalah atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dalam diskusi. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mendiskusikan isu-isu moral dan etika dari perspektif

²¹ Indiati, "Bimbingan Kelompok dan Penilaiannya", *Jurnal Pendidikan & Artikel Pendidikan*, 186.

²² Faridatun, dkk, *Pengembangan Pembelajaran Nasional*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 145.

²³ Pasani dan Basil, "Mengembangkan karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe TAI di Kelas VIII SMPN.", *Jurnal Pendidikan Matematika*, II (3), 219-229, doi:10205227/edumat. V2i2.616.

Kristen, membantu mereka memperkuat pemahaman akan nilai-nilai yang dipelajari dan mempraktikkannya.

3. Metode Keteladanan

Keteladanan guru merupakan tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh pengajar kepada pesertanya.²⁴ Pada prinsipnya mendidik karakter sangat tergantung pada keiklasan seorang guru untuk beritikad baik memberikan contoh teladan kepada peserta didiknya.²⁵ Yusron menyatakan bahwa guru mempunyai peran strategis bagi masa depan bangsa, bahwa guru memegang peranan terpenting bagi kemajuan peradaban. Karena ia tidak hanya hidup untuk dirinya, tetapi adalah cermin indah bagi ratusan ribu bahkan jutaan anak didiknya yang tiap hari bersamanya.²⁶ Keteladanan guru dalam bersikap jujur, konsisten, dan memberikan tanggung jawab serta apresiasi dapat membentuk karakter siswa yang jujur dan bertanggung jawab.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial siswa. Oleh sebab itu,

²⁴ Chairan Zibar, L. Parisu, "Keteladanan Guru dalam membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Langgikima, *Jurnal Sultra Elementary School*, Vol. 3, No. 2, 2022, 84.

²⁵ Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus III, 2010, 240.

²⁶ Aminulloh, Y. (2014), *Ubah Minset Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo).

guru adalah figur terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditiru oleh peserta didiknya.²⁷ Sikap jujur kini menjadi sesuatu yang langka dan sulit ditemukan, sehingga diperlukan penanaman nilai kejujuran karena ini akan menjadi dasar penting dalam membentuk pribadi yang mandiri serta moral yang baik pada siswa. Kejujuran yang tertanam kuat dalam diri siswa akan membangun rasa percaya, tanggung jawab, dan disiplin.²⁸

B. Mengembangkan Karakter Jujur dan Tanggungjawab

Karakter jujur dan bertanggung jawab merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa guna menunjang keberhasilan belajarnya.²⁹ Pengembangan karakter jujur dan tanggung jawab merupakan aspek penting dalam membentuk pribadi yang bermoral dan dapat diandalkan. Kedua karakter ini saling terkait dan berperan dalam menciptakan individu yang memiliki integritas serta sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Dalam bagian ini, akan membahas beberapa hal penting terkait pengembangan karakter jujur dan tanggung jawab adalah sebagai berikut:

Secara umum jujur adalah sebuah aspek ciri dan moral manusia yang berbudi luhur dimana seorang dengan karakter ini akan memiliki integritas, adil, setia, tulus, dan dapat dipercaya oleh orang lain. Secara harfiah, jujur

²⁷ Nurfadillah, "Efektifitas Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di 2 Madrasah Tsamawiyah As'asiyah Putri I Pusat Sengkang", STAIN Watampone, 59.

²⁸ Muhammad Munif, Fathor Rozi, Siti Yusrohlana, "Strategi Guru Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Keteladanan", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, 2021, 165.

²⁹ Muhammad Ravi Siagian, Khaituddin Tambusai, "Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Menumbuhkan Karakter Jujur dan Bertanggung Jawab pada Siswa", *Journa Of Islamic Education*, Vol. 4, No. 1, 2023, 153.

adalah luru hati, ini mengandung makna tidak berbohong, tidak curang, dan tulus dalam setiap tindakan dan perkataan.³⁰ Kejujuran dalam pendidikan tidak hanya teori, tetapi dapat dilihat dan dinilai secara langsung dalam berbagai situasi di kelas, misalnya ketikas siswa sedang melaksanakan ujian.³¹ Nasution menyatakan bahwa kejujuran tidak hanya sebatas kata-kata, ia harus tercermin dalam perilaku sehari-hari dan menjadi bagian integral dari cara hidup seorang.³² Jujur adalah sikap yang mencerminkan kebenaran dalam ucapan, tindakan, dan pikiran, tanpa menyembunyikan atau memutarbalikkan fakta. Jujur pada siswa adalah sikap terbuka dan adanya dalam belajar, berinteraksi dengan teman, serta bertanggung jawab atas tugas dan kewahiban, tanpa menyontek atau memanipulasi hasil.

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja di hadapan Tuhan.³³ Tanggung jawab artinya manusia harus melakukan tugas atau memenuhi suatu kewajiban, serta memikul akibat suatu tindakan dari keputusan dan pilihannya sendiri.³⁴ Tanggung siswa adalah kewajiban siswa untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima dengan maksimal dan dapat

³⁰ Muhammad Rawi Siagan, Khairuddin Tambusai, "Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Menumbuhkan Karakter Jujur dan Bertanggung Jawab pada Siswa", *Journal Of Islamic Education*, Vol. 4, No. 1, 2023, 156.

³¹ Ibid, 156.

³² Nasution, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al'Qur'an untuk Membangun Karakter Peserta didik", *Jurnal Al-Fatih*, Vol. 2, No. 1, 2019, 50-66.

³³ Famahato Lase, Nolbe Halawa, "Mendidik Peserta Didik dengan Nilai-Nilai Karakter Cerdas Jujur", *MAROSK ZADA*, Vol. 1, No. 1, 2022, 198.

³⁴ Eratus Sabdono, *Tanggung Jawab Memiliki Keselamatan*, (Jakarta: Rehobot Literature, 2020), 30.

menerima segala konsekuensinya.³⁵ Pesani menyatakan seperti yang dikutip bahwa apabila nilai karakter tanggung jawab siswa tinggi, maka hasil belajar siswa juga tinggi.³⁶ Yang artinya bahwa antara karakter tanggung jawab dengan hasil belajar, ini merupakan persamaan yang saling berkaitan, semakin tinggi karakter tanggung jawab siswa semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah.³⁷ Ini menunjukkan bahwa jujur dan bertanggung jawab berkaitan erat dalam membentuk karakter siswa. Kejujuran membantu seseorang untuk tetap bertanggung jawab atas tindakan mereka, sementara tanggung jawab mendorong seseorang untuk selalu berperilaku jujur.

Pendidikan karakter membantu siswa untuk memahami pentingnya berperilaku jujur dan bertanggung jawab, dengan memperkuat nilai-nilai ini, siswa akan menjadi individu yang dapat diandalkan dan memiliki kontribusi yang positif bagi masyarakat.³⁸ Pendidikan karakter membantu siswa untuk memahami pentingnya berperilaku dengan jujur dan bertanggung jawab melalui pengajaran nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, rasa tanggung jawab, dan empati.³⁹ Menurut Andi Muh Akbar Saputra, dkk, yang menyatakan bahwa Tujuan pendidikan karakter adalah

³⁵ Ibnu Husen Rumatullah, dkk, *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar*, (Bojong: PT Nasya Exapanding Management, 20220), 45.

³⁶ Ahmad Khoiri, dkk, *Konsep Dsara Teori Pendidikan Karakter*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 78.

³⁷ Ibid, 78-79

³⁸ Raharjo, dkk, *Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Unggul Berintegritas*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 46.

³⁹ Raharjo, dkk, *Pendidikan karakter Membangun Generasi Unggul Berintegritas*, (Jambi: PT. Sonpedia Publising Indonesia, 2023), 46.

untuk membentuk karakter dan moral yang baik pada siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif.⁴⁰ Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Tanpa kejujuran keutamaan-keutamaan moral lainnya kehilangan nilai, kejujuran adalah nilai yang harus diajarkan agar tertanam dalam nurani siswa.⁴¹ Jujur merupakan sebuah karakter yang dianggap dapat membawa bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.⁴² Karakter tanggung jawab memang sudah seharusnya dimiliki oleh para siswa, ia harus dapat bertanggung jawab pada setiap disiplin ilmu yang dipelajari sebagai seorang akademis. Sikap tanggung jawab juga dibutuhkan dalam setiap tahapan pendidikan untuk mengetahui gambaran asli karakter siswa dalam proses penilaian.⁴³ Tanggung jawab penting dalam lingkungan sekolah karena membentuk karakter dan pribadi siswa serta memengaruhi prestasi akademis dan reputasinya.⁴⁴ Karakter jujur dan bertanggung jawab sangat penting untuk menciptakan hubungan yang

⁴⁰ Andi Muh Akbar Saputra, dkk, *Pendidikan Karakter di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 9.

⁴¹ Yoyo Zakaria Ansori, "Menumbuhkan Karakter Jujur pada Siswa Seklah Dasar", *Jurnal Education*, Vol. 6, No. 2, 2020, 741.

⁴² Alwazir Abdusshomand, "Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 19, No. 1, 2018, 36.

⁴³ Faisol Farid, "Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penguatan Aktivitas Guru di Kelas", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 14, No. 2, 2023, 114-121.

⁴⁴ <https://smapangudiluhurbernardusdeltamas.sch.id/artikel/pentingnya-tanggung-jawab-dalam-pembentukan-karakter-dan-prestasi-sekolah>

sehat, membuat keputusan yang bijaksana, dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Karakter Jujur dan Tanggung jawab

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berkembangnya karakter jujur dan bertanggung jawab bagi siswa adalah sebagai berikut

a. Metode Pembelajaran yang Tidak Efektif

Pada dasarnya pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus kepada hasil, tetapi juga kepada proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang bermanfaat dengan prosedur yang tepat.⁴⁵ Dalam rangka mencapai pembelajaran yang efektif, pendidik juga perlu menciptakan suasana yang kondusif dalam kelas. Mereka harus memastikan adanya interaksi yang harmonis antara peserta didik, memberikan ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi dan berbagai pandangan, serta menghargai keberagaman pendapat.⁴⁶ Suasana belajar tentu akan berhasil, apabila siswa mempunyai semangat dan termotivasi untuk belajar, dan guru pun tentunya juga bersemangat dalam mengajar siswa, apabila metode pembelajaran yang

⁴⁵ Eka Diana, Moh. Rofiki, "Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era New Normal", *Jurnal RPP*, Vol. 3, No. 2, 2020, 337.

⁴⁶ Siti Nazla, Sri Wahyuni, adiyono Adiyono, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 paser", *Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 5, No. 2, 2023, 179.

digunakan ialah metode pembelajaran yang efektif. Metode yang kaku dan tidak melibatkan siswa secara aktif dapat mengurangi minat mereka dalam mempelajari ajaran agama Kristen dan menerapkannya dalam kehidupannya. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi pengajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar pengembangan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa dapat berkembang dengan baik.

b. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua

Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, namun juga merupakan tanggung jawab utama orang tua. Peran orang tua dalam membentuk karakter anak sejak dini sangatlah penting. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, sehingga orang tua menjadi model pertama dan utama dalam pembentukan karakter. Mayoritas dari orang tua masih kurang memberikan apresiasi kepada anak-anaknya, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman orang tua bahwa pembentukan karakter anak bermula dari orang tuanya dan mereka beranggapan bahwa pembentukan karakter anak hanya ada di sekolah saja.⁴⁷ Menurut Kelly dalam (Nurmasari, 2015), orang tua harus

⁴⁷ Atika Helmi Putri, Norrohmatul Amaliyah, "Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022, 7369.

mendukung anak untuk berkata jujur dan tidak meminta anak untuk berkata tidak jujur demi kepentingan orang tua. Selain itu, orang tua juga tidak boleh memanggil anaknya dengan sebutan pembohong karena akan membuat anak tumbuh menjadi pembohong.⁴⁸ Peran orang tua dalam membentuk karakter anak ialah membangun pola komunikasi yang sehat untuk membentuk kejujuran dan menumbuhkan tanggung jawab pada anak.⁴⁹ Orang tua yang aktif dalam mendukung atau menerapkan nilai-nilai agama di rumah dapat membuat siswa merasa kurang termotivasi untuk mengikuti pendidikan agama di sekolah, kerjasama antara sekolah dan keluarga sangatlah penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak dapat diperkuat di kedua lingkungan tersebut.

2. Ciri-ciri siswa yang Memiliki Jujur dan Tanggung jawab

Bertindak jujur melakukan dan mengatakan suatu kebenaran yang sesuai dengan perkataan dalam hati siswa yang memiliki karakter jujur.⁵⁰ Jadi siswa yang memiliki karakter jujur yaitu tidak berbohong, tidak berpura-pura dan mengakui kesalahan, tidak menipu atau

⁴⁸ Nurmasari, Fitri, "Meningkatkan Kemampuan pada Anak Kelompok B TK Aisyah Bustanun Athfal 1 Singonegara Kecamatan Pesantron Kota Kediri, *E-jurnal Simki Unpkediri*, Vol. 2, No. 1, 2015, 5.

⁴⁹ Sartina Bitu, Karsadi, Muhammad Idrus, "Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Jujur pada Anak di Desa Teluk Lasongko Kecamatan Lakudo Kabupaten buton Tengah", *Jurnal Selami IPS*, Vol. 15, No. 2, 2022, 125.

⁵⁰ Piero Ferrucci, *Bagaimana Menjadi Orang Baik: agar hidup anda bermakna, bahagia, dan disukai orang lain* (Nancy Souisa: Jakarta 2009)15-25.

merugikan orang lain. Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki karakter jujur yaitu sebagai berikut:

a. Tidak berbohong

Dalam konteks pendidikan, ajaran untuk tidak berbohong menjadi bagian dari upaya membentuk karakter siswa yang hidup dalam kebenaran dan takut akan Tuhan. Amsal 12:22 menegaskan bahwa “bibir dusta adalah kekejian bagi Tuhan,” yang berarti bahwa Tuhan sangat menentang kebohongan, sebaliknya Ia berkenan kepada orang yang setia dan jujur.⁵¹

b. Tidak menyontek

Dari sudut pandang etika Kristen, kejujuran merupakan perintah moral yang berasal dari sifat Allah sebagai kebenaran itu sendiri (Yohanes 14:6) siswa yang tidak menyontek telah menunjukkan ketaatan pada nilai kekristenan, yaitu hidup dalam kebenaran.⁵²

c. Tidak merugikan orang lain dengan perilaku ini siswa dapat membangun lingkungan belajar yang positif dan membantu meningkatkan rasa percaya diri.

Tanggung jawab berarti siap menanggung risiko atas perbuatan sendiri, tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajiban

⁵¹ Alkitab Amsal 12:22, LAI.

⁵² William Barcalay, *The Ethics Of Jesus* (New York: Hamper & Row, 1971), hlm. 132.

dengan sungguh-sungguh. Lembaga *Colier County Public Scholl* menyebutkan bahwa siswa yang memiliki tanggung jawab memiliki sikap seperti: Berpikir sebelum bertindak, dapat menerima konsekuensi dari yang dilakukan, menepati janji, bersikap mandiri, tidak tergantung pada orang lain.⁵³ Adapun beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki Karakter tanggung jawab yaitu sebagai berikut:

a. Berpikir Sebelum Bertindak

Berpikir sebelum bertindak yang dilakukan oleh siswa merupakan proses penting dalam mengambil keputusan di mana mereka mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang akan diambil dengan melibatkan kemampuan reflektif dan berpikir kritis, sehingga membantu mereka menghindari tindakan impulsif dan lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran.⁵⁴ Berpikir sebelum bertindak bagi siswa adalah kemampuan untuk mengendalikan impuls, memikirkan alternatif tindakan, dan memperkirakan konsekuensi dari pilihan yang diambil, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam situasi yang diambil.⁵⁵ Jadi berpikir sebelum bertindak bagi siswa adalah kemampuan untuk mengendalikan dorongan, mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan, serta memprediksi konsekuensi dari

⁵³ Joko Wahyono, *Cara Bijak Mendidik Karakter Anak dan Remaja*, (Jawa Barat: CV. Adanu abimata, 2023),128.

⁵⁴ Robert E. Salvin, *Teory and Practice*, 89-91.

⁵⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, edisi ke-5 (New york: McGraw-Hill, 2008), 222.

pilihan yang diambil, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam situasi belajar dan kehidupan sehari-hari. Selain bertanggung jawab, siswa yang berpikir sebelum bertindak dengan menilai apakah tindakan mereka sesuai dengan nilai-nilai kebenaran.⁵⁶ Siswa yang akan mempertimbangkan dampak dari tindakannya terhadap diri sendiri.

b. Dapat Menerima Konsekuensi dari yang Dilakukan

Kemampuan siswa untuk menerima konsekuensi dari tindakan mereka menunjukkan tingkat tanggung jawab dan pemahaman terhadap dampak keputusan yang telah diambil. Hal ini mencerminkan kedewasaan dalam menyadari bahwa setiap tindakan membawa konsekuensi, baik positif maupun negatif, dan bahwa siswa mampu belajar dari pengalaman tersebut untuk perkembangan diri mereka.⁵⁷ Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, di dalam mengambil keputusan tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya.⁵⁸ Jadi kemampuan menerima konsekuensi adalah kesadaran dan kesiapan siswa untuk menghadapi dampak dari keputusan atau tindakan mereka, yang membantu mereka belajar dari pengalaman

⁵⁶ Lickona, *Mendidik Untuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*, (Batam: 1991), 53

⁵⁷ Ibid, 224.

⁵⁸ Naili Sa'ida, "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglekok Kabupaten Blitar", *Jurnal Pedagogi*, Vol. 2, No. 3 2016, 91.

dan mengembangkan kedewasaan emosional serta tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

c. Bersikap Mandiri Tanpa tergantung Pada Orang lain.

Bersikap mandiri bagi siswa berarti mereka mampu mengambil inisiatif dan menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Ini menunjukkan perkembangan keterampilan pengaturan diri dan tanggung jawab yang penting dalam pendidikan, di mana siswa belajar untuk mengatasi masalah dan mengelola waktu serta sumber daya mereka secara efektif.⁵⁹ Mandiri adalah kemampuan individu untuk mengatur hidupnya sendiri, membuat keputusan, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan dan pilihan mereka. Dengan demikian yang dimaksud kemandirian adalah perilaku siswa dalam mewujudkan keinginan dengan tidak menggantungkannya pada orang lain. Siswa yang mandiri adalah siswa yang mampu melaksanakan tugastugas belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Upaya guru menanamkan karakter mandiri pada siswa

⁵⁹ Ibid, 234.

dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.⁶⁰ Siswa yang mandiri tidak hanya mampu bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab mereka sendiri, tetapi juga menunjukkan kejujuran dalam mengerjakan setiap tugas tanpa bantuan dari orang lain.⁶¹ Mereka tidak mencoba mendapatkan keuntungan dari kecurangan pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dengan usaha pribadi yang menunjukkan integritas dan kesungguhan dalam belajar, serta tidak memanipulasi keadaan atau bantuan orang lain.

⁶⁰ Hadi Candra, dkk, *Konsep dan Teori Pendidikan Karakter: Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis, dan Aplikatif*, (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2020), 110.

⁶¹ Berkowitz, Bier, *Research-Based Character Education*, (Annals of the Academy of political and Sosial Science, 2004), 78.